

MODUL AJAR BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN P5 ANAK DI TK AL-AZIZIYAH GUNUNGSARI

Nova Rena Arini¹, Abdul Kadir Jaelani², Baiq Nada Buahana³, Muhammad Tahir⁴
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram^{1,2,3,4}
e-mail: renaarini13@gmail.com, aqj_fkip@unram.ac.id, baiqnada.buahana@unram.ac.id,
mtahir_fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modul ajar berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan P5 anak di TK Al-Aziziyah Gunungsari. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Aziziyah Gunungsari. Subjek pada penelitian ini adalah 2 guru dan 20 peserta didik kelompok B3. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa kualitatif deskriptif dari hasil lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun dalam setiap tahapannya dengan persentase Siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebanyak (70,45%) di kategorikan berkembang sesuai harapan dan P5 anak memperoleh rata-rata sebanyak (64,5%) di kategorikan masih berkembang. Sedangkan pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan guru sejumlah (93,18%) dikategorikan berkembang sangat baik dan P5 anak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek memperoleh rata-rata sebanyak (86,62%) dikategorikan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk modul ajar berbasis PjBL dapat meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *Modul Ajar, Project Based Learning, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

ABSTRACT

This study aims to determine the teaching module based on Project Based Learning can improve P5 children in Al-Aziziyah Kindergarten Gunungsari. This research was conducted at Al-Aziziyah Kindergarten Gunungsari. The subjects in this study were 2 teachers and 20 students in group B3. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis techniques are qualitative descriptive from the results of observation sheets. The results of this study indicate the implementation of project-based learning to improve P5 children aged 5-6 years in each stage with the percentage of Cycle I implementation of learning by teachers as much as (70.45%) categorized as developing according to expectations and P5 children obtained an average of (64.5%) categorized as still developing. While in Cycle II the implementation of project-based learning carried out by teachers was (93.18%) categorized as developing very well and P5 children in the implementation of project-based learning obtained an average of (86.62%) categorized as developing according to expectations. Based on the results of the study, it can be concluded that the product of PjBL-based teaching modules can improve P5 children aged 5-6 years.

Keywords: *Teaching Module, Project Based Learning, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat krusial dalam meletakkan fondasi bagi perkembangan anak di masa depan. Di dalam proses ini, kurikulum memiliki kedudukan sentral karena ia memuat visi, misi, serta tujuan capaian yang menjadi panduan bagi sebuah lembaga pendidikan. Saat ini, salah satu fenomena yang menjadi topik hangat di kalangan pendidik adalah pengembangan kurikulum yang adaptif, yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan terbaik dengan kemampuan inovasi dan literasi yang relevan dengan tuntutan zaman (Fatimatuzzahra et al., 2024). Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, pada tahun 2022, diperkenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah terobosan kebijakan dari Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang dirancang untuk mereformasi sistem pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa (Asih, 2023).

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten yang esensial dan bervariasi. Salah satu prinsip utamanya adalah memberikan ruang dan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi sebuah konsep secara lebih mendalam dan memperkuat kompetensi mereka tanpa terburu-buru oleh target materi yang terlalu padat (Nurkhiliza, 2024). Filosofi ini menuntut adanya pergeseran peran guru, dari yang semula sebagai sumber utama pengetahuan menjadi seorang fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada profesionalisme dan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya (Damit et al., 2021; Fadli et al., 2025; Razali, 2020).

Untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, seorang guru dituntut untuk memiliki serangkaian kompetensi profesional yang mumpuni. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Darmawan, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, salah satu kompetensi teknis yang paling krusial dan menjadi sebuah keharusan adalah kemampuan guru untuk secara mandiri mengembangkan modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Karma & Jaelani, 2019).

Meskipun demikian, transisi dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), menuju Kurikulum Merdeka telah memunculkan sebuah permasalahan yang cukup serius bagi para pendidik. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam kerangka perancangan pembelajaran. Jika pada Kurikulum 2013 guru mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang sudah terstruktur, maka pada Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu menurunkan sendiri tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih luas. Perubahan paradigma yang mendasar ini, sebagaimana diungkapkan oleh Kausari et al. (2024), telah menjadi sebuah tantangan besar yang menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang tepat dan efektif.

Permasalahan ini secara nyata teridentifikasi di TK Al-Aziziyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut masih menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Salah satu akar masalahnya adalah sebagian besar guru di sekolah tersebut bukan merupakan lulusan dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga mereka tidak memiliki latar belakang pedagogis yang spesifik untuk jenjang ini. Akibatnya, modul ajar yang disusun sering kali memiliki komponen yang tidak lengkap dan

belum tersusun secara sistematis, yang mengindikasikan bahwa kapasitas guru dalam merancang pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Kondisi ini menciptakan sebuah kesenjangan yang jelas antara tuntutan ideal dari kebijakan dengan realitas kapasitas guru di lapangan. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menjadi perancang pembelajaran yang otonom dan kreatif, yang mampu mengembangkan modul ajar inovatif, terutama untuk mengimplementasikan program penting seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(Dewi et al., 2024; Hadian et al., 2022; Isnaini et al., 2024; Luawo et al., 2025). Namun di sisi lain, realitas di TK Al-Aziziyah menunjukkan adanya keterbatasan kapasitas guru yang diperparah oleh kurangnya sarana prasarana dan tantangan dalam melakukan koordinasi dengan orang tua. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya umum seperti pelatihan telah dilakukan (Maryani & Sayekti, 2023), diperlukan sebuah solusi yang lebih spesifik dan aplikatif.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, maka diperlukan sebuah intervensi yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan dapat langsung digunakan oleh para guru. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk merancang dan mengembangkan sebuah produk berupa modul ajar berbasis proyek yang secara spesifik ditujukan untuk mempermudah implementasi P5 di TK Al-Aziziyah. Modul ajar ini akan dirancang secara sistematis, lengkap, dan disesuaikan dengan konteks serta keterbatasan yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya modul ajar yang siap pakai, diharapkan guru dapat memiliki panduan yang jelas dan konkret dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian kualitatif yang akan mengkaji bagaimana sebuah modul ajar berbasis proyek yang dikembangkan secara khusus dapat membantu meningkatkan kualitas implementasi P5 di TK Al-Aziziyah Gunungsari. Penelitian ini tidak hanya akan menghasilkan sebuah produk, tetapi juga akan menganalisis proses implementasinya dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kontribusi yang diharapkan adalah tersedianya sebuah solusi praktis yang dapat secara langsung mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh para guru di TK Al-Aziziyah. Lebih jauh lagi, modul ajar yang dihasilkan dari penelitian ini berpotensi untuk menjadi sebuah model yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengkaji peningkatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan P5 pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini mengambil lokasi di TK Al-Aziziyah Gunungsari, dengan subjek terdiri dari 20 peserta didik kelompok B3 dan dua orang guru kelas. Prosedur riset ini dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan. Setiap siklusnya mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart, yang mencakup empat tahapan sistematis: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sunny, dkk. 2023). Hasil refleksi dari siklus pertama menjadi landasan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Akuisisi data selama penelitian berlangsung dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi secara sistematis pada setiap siklus. Instrumen utama yang digunakan adalah dua jenis lembar observasi terstruktur. Lembar observasi pertama dirancang untuk mengukur keterlaksanaan sintak pembelajaran PjBL oleh guru, sementara lembar observasi kedua digunakan untuk menilai perkembangan dimensi-dimensi P5 pada setiap peserta didik selama mereka terlibat dalam kegiatan proyek. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data kualitatif pendukung yang otentik. Dokumentasi ini

meliputi rekaman foto dan video dari setiap tahapan kegiatan proyek, serta hasil karya (produk) yang dibuat oleh peserta didik, yang berfungsi untuk memperkaya analisis dan memberikan bukti visual dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Interpretasi data yang terkumpul dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif pada tahap refleksi. Data kuantitatif dari kedua lembar observasi diolah dengan menghitung skor capaian yang kemudian dikonversi menjadi persentase untuk mengukur tingkat keberhasilan. Data kualitatif dari catatan lapangan dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan proses dan seluruh dinamika yang terjadi selama tindakan diberikan, sehingga dapat menjelaskan sebab-akibat dari tindakan tersebut (Arikunto, 2021). Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian disintesis untuk mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas tindakan pada setiap siklus dan merumuskan perbaikan yang diperlukan untuk siklus selanjutnya, guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentase Data

Keterangan :

P : Persentase

F : Indikator yang dicapai

$\sum f$: Jumlah seluruh indikator

100% : Bilangan bulat untuk menentukan Persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan P5 anak di TK Al-Aziziyah Gunungsari yang dilaksanakan oleh 2 guru dan 20 anak selama 2 Siklus disajikan dalam hasil dan pembahasan berikut ini:

Hasil

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan di mulai dari (a) membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (b) membuat Peta Konsep untuk kegiatan Projek dari Topik Aku Cinta Indonesia/ Sub Topik Makanan Tradisional/ Sub-sub Topik Klepon sesuai dengan format RPP Modul Ajar Kurikulum Merdeka, (c) mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran berbasis projek yang akan dilakukan, (d) mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi P5 dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis projek untuk guru, (e) mempersiapkan alat dokumentasi berupa HP untuk mengabadikan beberapa foto selama kegiatan pembelajaran berbasis projek berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada (1) kegiatan awal diawali dengan (a) penerapan SOP pembuka, (b) kemudian guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, (c) guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini, (d) guru membagi kelompok untuk anak, (e) guru membuat kesepakatan bersama anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya masuk ke (2) kegiatan ini (a) guru dan anak menyimak video cara membuat klepon, (b) anak membuat makanan tradisional klepon dari bahan-bahan yang telah disediakan, (c) selanjutnya anak melingkari bahan-bahan membuat

klepon dan mewarnai gambar klepon, (d) guru membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil karya untuk dijelaskan kepada teman sebayanya, (e) yang terakhir bermain peran sebagai penjual klepon. Setelah kegiatan ini, anak-anak di ajak untuk mencuci tangan, mengambil bekal, lalu berdoa dan makan bersama, membaca doa setelah makan lalu mencuci tangan, kemudian anak boleh istirahat untuk bermain selama 15 menit. Selanjutnya (3) kegiatan akhir (a) anak merapikan alat main yang digunakan, (b) berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, (c) kemudian guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran hari ini, (d) yang terakhir penerapan SOP penutup.

3. Tahap Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, baik kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sekaligus memberikan penilaian dengan menggunakan asesmen berupa ceklis indikator capaian yang telah dicapai anak selama pembelajaran dan kesesuaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*.

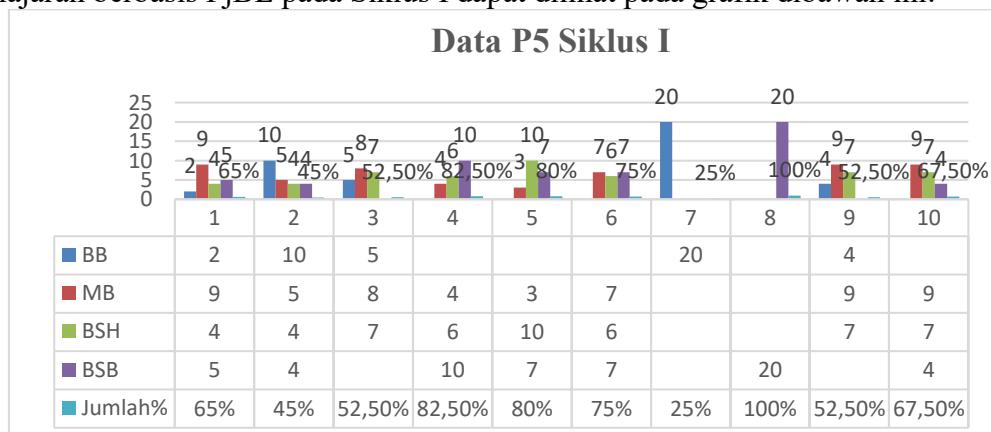
Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* yang dilaksanakan di TK Al-Aziziyah Gunungsari berjalan sesuai dengan sintaks atau tahapan pembelajaran berbasis projek, dapat dibuktikan dengan **Sintaks 1**: guru memberikan pertanyaan pemantik atau mendasar terkait dengan topik yang dibahas di modul ajar, **Sintaks 2**: guru mendesain rencana projek maupun produk pembuatan klepon, **Sintaks 3**: guru menyusun jadwal pembuatan produk atau aktivitas projek, **Sintaks 4**: guru memonitor keaktifan dan perkembangan projek yang dibuat anak, **Sintaks 5**: guru menguji hasil dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karya nya yang dibuat anak, **Sintaks 6**: Evaluasi.

Adapun data hasil belajar P5 anak pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Anak Siklus I

No.	Kriteria Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20%
2.	Mulai Berkembang (MB)	16	80%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 16 anak dengan kategori masih berkembang (MB) memperoleh persentase 80% dan 4 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) memperoleh persentase 20%. Sedangkan untuk data P5 anak selama pembelajaran berbasis PjBL pada Siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi P5 Anak Pada Pelaksanaan Pembelajaran Project Based Learning

Berdasarkan data pada grafik diatas maka dapat diketahui bahwa P5 anak pada Siklus I pada indikator anak mengenal klepon sebagai makanan tradisional indonesia memperoleh persentase keseluruhan anak 65%, kemudian dalam indikator anak mengamati perubahan bahan saat kegiatan proyek mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 45%, selanjutnya pada indikator anak bertanya perubahan bahan saat kegiatan proyek seperti "Kenapa klepon lengket ?" memperoleh persentase sebanyak 52,5%, dalam indikator anak membuat klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 82,5%, selanjutnya pada indikator anak membentuk klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data sebanyak 80%, kemudian selanjutnya pada indikator anak mewarnai gambar klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data sebanyak 75%, selanjutnya pada indikator anak mengambil bahan secara mandiri mendapatkan persentase paling rendah sebanyak 25% dikarenakan guru yang memberikan secara langsung kepada anak, selanjutnya pada indikator anak membentuk klepon secara mandiri mendapatkan data sebanyak 100%, kemudian pada indikator anak berbagi alat/bahan saat membuat klepon mendapatkan persentase data sebanyak 52,5%, selanjutnya dalam indikator anak bermain peran sebagai penjual klepon menggunakan uang mainan mendapatkan persentase data sebanyak 67,5% dengan nilai persentase keseluruhan anak dalam setiap indikator memperoleh skor 64,5% dan berada dalam kategori masih berkembang .

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I didapatkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Project Based Learning* masih belum berkembang sesuai harapan dan masih memerlukan banyak stimulus dalam mencapai indikator ataupun capaian pembelajaran, adapun tahapan kegiatan yang dilakukan guru dan murid selama pelaksanaan penelitian tahap akhir yaitu guru memfasilitasi anak untuk membuat projek dari bahan yang sudah disiapkan sebelum, kemudian anak mulai membuat projek secara kelompok yang dilaksanakan pada anak kelompok B3 di Tk Al-Aziziyah, pada tahap ini peneliti dan guru kelompok B3 melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan P5 anak yang terlaksana dengan cukup baik dan berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis projek baik sebelum dilakukan.

Penelitian dalam Siklus I memiliki kekurangan selama pelaksanaan berlangsung yang memerlukan tindakan agar dapat dilakukan perbaikan pada Siklus II selanjutnya. Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada Siklus I yaitu:

- 1) Guru hanya menunjukkan vidio cara membuat klepon tanpa menyiapkan benda nyata untuk pengamatan anak
- 2) Anak masih belum memahami langkah-langkah ataupun tahapan dalam membuat klepon
- 3) Jadwal pelaksanaan yang seringkali berubah-rubah membuat penelitian tertunda

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti adalah:

- 1) Peneliti membantu guru kelas untuk mendampingi anak selama guru menjelaskan dan menyampaikan kegiatan yang dilakukan
- 2) Guru dapat menjelaskan tahapan ataupun langkah pembuatan projek secara berulang sampai anak memahami urutan langkah projek yang dibuat
- 3) Memberikan estimasi waktu kepada guru dalam pelaksanaan penelitian agar dapat disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru membahas waktu pelaksanaan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning*, modul ajar, asesmen, alat dan bahan, alat

dokumentasi untuk anak dan hasil refleksi/evaluasi pada Siklus I. Pembelajaran berbasis projek dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun mengikuti topik Kurikulum Merdeka di sekolah yang dilaksanakan bersama guru kelas B3.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada (1) kegiatan awal diawali dengan (a) penerapan SOP pembuka, (b) kemudian guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, (c) guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini, (d) guru membagi kelompok untuk anak, (e) guru membuat kesepakatan bersama anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya masuk ke (2) kegiatan ini (a) guru dan anak menyimak vidio cara membuat klepon, (b) anak membuat makanan tradisional klepon dari bahan-bahan yang telah disediakan, (c) selanjutnya anak melingkari bahan-bahan membuat klepon dan mewarnai gambar klepon, (d) guru membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil karya untuk dijelaskan kepada teman sebayanya, (e) yang terakhir bermain peran sebagai penjual klepon. Setelah kegiatan ini, anak-anak di ajak untuk mencuci tangan, mengambil bekal, lalu berdoa dan makan bersama, membaca doa setelah makan lalu mencuci tangan, kemudian anak boleh istirahat untuk bermain selama 15 menit. Selanjutnya (3) kegiatan akhir (a) anak merapikan alat main yang digunakan, (b) berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, (c) kemudian guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran hari ini, (d) yang terakhir penerapan SOP penutup.

3. Tahap Observasi

Pada proses pembelajaran berbasis *Project Based Learning* berlangsung guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks ataupun tahapan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* yang dimulai dari **Sintaks 1**: Pertanyaan Mendasar, anak menyimak penjelasan guru terkait dengan makanan tradisional klepon, kemudian anak diajak guru untuk berdiskusi tentang apa itu klepon, anak memperhatikan makanan tradisional klepon yang diperlihatkan oleh guru “coba liat bu guru punya apa in?”, anak menjawab pertanyaan guru apa yang harus dilakukan agar bisa membuat klepon, kemudian anak menyimak apa yang harus dilakukan untuk membuat makanan tradisional klepon. **Sintak 2**: Mendesain Perencanaan Produk, anak dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk membuat klepon, anak memperhatikan alat dan bahan yang diperlihatkan oleh guru, anak memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan pembuatan projek klepon. **Sintak 3**: Menyusun Jadwal Pembuatan dengan cara guru memberikan arahan kepada anak untuk membuat klepon secara berkelompok menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan dengan kesepakatan main yang telah disetujui bersama. **Sintak 4**: memonitor keaktifan dan perkembangan projek anak mengerjakan projek secara kelompok, guru berkeliling memonitor kegiatan anak dengan melakukan penilaian, anak diberi penguatan oleh guru untuk anak yang mengerjakan projek dengan baik dan memberikan motivasi untuk anak yang masih belum baik dalam membuat klepon. **Sintaks 5**: Menguji Hasil dengan cara anak menyajikan karyanya, anak diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya. **Sintaks 6**: Evaluasi Pengalaman Belajar, guru mengevaluasi anak dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

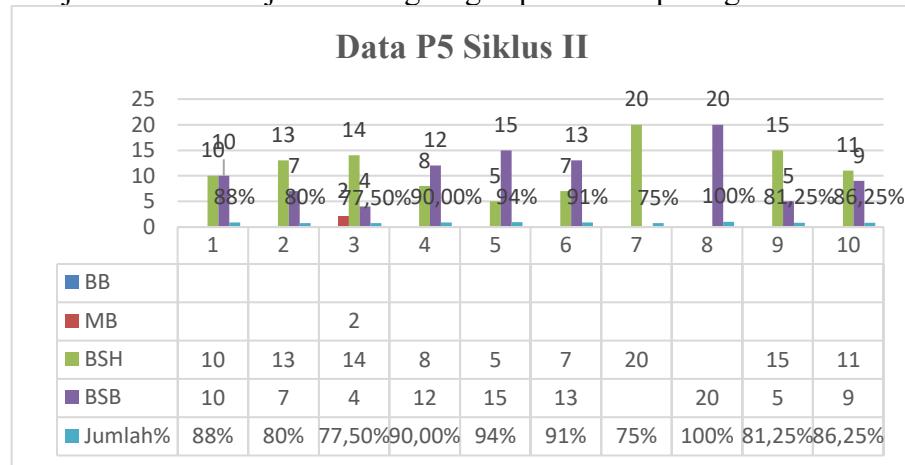
Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hasil data dari Siklus II modul ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan oleh guru kelas TK B3 Al- Aziziyah memenuhi kategori sesuai dengan sintaks ataupun tahapan dalam pelaksanaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun dengan jumlah skor yang diperoleh 41 dengan persentase 93,81% dikategorikan sangat tinggi.

Adapun data hasil belajar P5 anak pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Anak Siklus II

No.	Kriteria Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	40%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	60%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 12 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) memperoleh persentase 60% dan 8 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) memperoleh persentase 40%. Sedangkan untuk data P5 anak selama pembelajaran berbasis PjBL berlangsung dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi P5 Anak Pada Pelaksanaan Pembelajaran Project Based Learning

Berdasarkan data pada grafik diatas maka dapat diketahui model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun dari perkembangan P5 anak selama pelaksanaan pembelajaran berbasis projek pada Siklus II pada indikator anak mengenal klepon sebagai makanan tradisional indonesia memperoleh persentase keseluruhan anak 88%, kemudian dalam indikator anak mengamati perubahan bahan saat kegiatan proyek mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 80%, selanjutnya pada indikator anak bertanya perubahan bahan saat kegiatan proyek seperti "Kenapa klepon lengket ?" memperoleh persentase sebanyak 77,5%, dalam indikator anak membuat klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data keseluruhan anak sebanyak 90%, selanjutnya pada indikator anak membentuk klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data sebanyak 93,75%, kemudian selanjutnya pada indikator anak mewarnai gambar klepon sesuai imajinasinya mendapatkan persentase data sebanyak 91,25%, selanjutnya pada indikator anak mengambil bahan secara mandiri mendapatkan persentase rendah sebanyak 75% dikarenakan guru yang memberikan secara langsung kepada anak, selanjutnya pada indikator anak membentuk klepon secara mandiri mendapatkan data sebanyak 100%, kemudian pada indikator anak berbagi alat/bahan saat membuat klepon mendapatkan persentase data sebanyak 81,25%, selanjutnya dalam indikator anak bermain peran sebagai penjual klepon menggunakan uang mainan mendapatkan persentase data sebanyak 86,25% dengan nilai persentase keseluruhan anak dalam setiap indikator memperoleh skor rata-rata 86,25% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

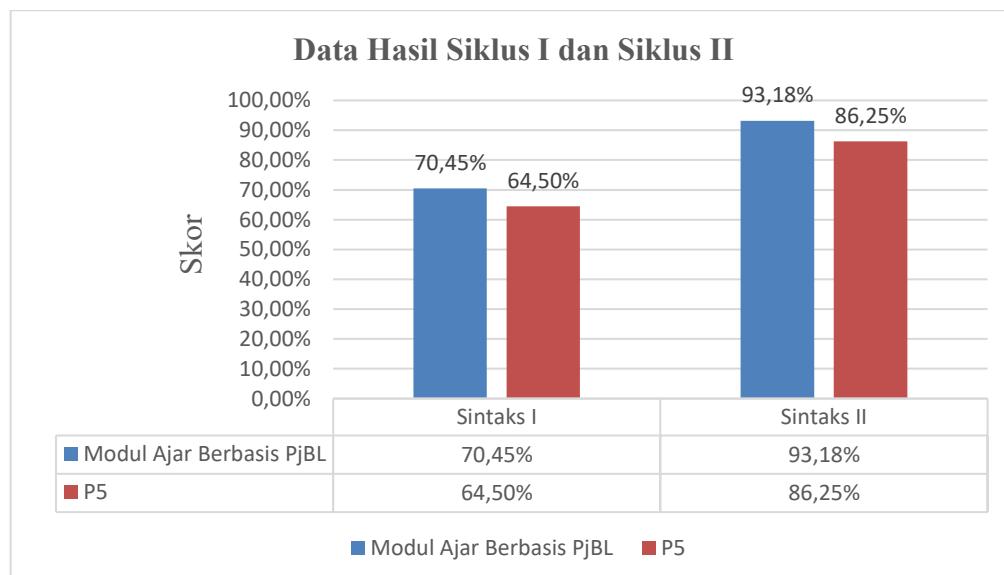
Bersumber pada penjelasan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 12 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 8 anak dengan kategori berkembang sangat baik

pada anak kelompok B3 di TK Al-Aziziyah. Maka dengan jumlah pemerolehan skor 86,25% P5 termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar Berbasis *Project Based Learning* di TK Al-Aziziyah Gunungsari mengalami peningkatan pada Siklus I dan II. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama guru untuk mengevaluasi dan menghitung data hasil observasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi pada Siklus II sudah sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pengembangan dicukupkan sampai dengan Siklus II terhadap pengembangan modul ajar berbasis *Project Based Learning* oleh guru dan perkembangan anak di TK Al-Aziziyah Gunungsari.

Adapun peningkatan dalam modul ajar berbasis *Project Based Learning* pada guru dan 20 anak TK B3 Al-Aziziyah Gunungsari dari Siklus I dan Siklus II disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Hasil Peningkatan Pelaksanaan Modul Ajar Berbasis Project Based Learning

Pembahasan

Pelaksanaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* pada Siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran peserta didik belum mampu menguasai dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum fokus terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam observasi modul ajar berbasis projek, saat guru menjelaskan terkait dengan materi peserta didik masih belum fokus dan memperhatikan guru. Dalam proses penilaian Siklus I ini di dapatkan persentase sejumlah 64,5% dengan kategori masih berkembang dari jumlah 20 orang anak. Maka untuk meningkatkan perkembangan anak dalam pembelajaran ini dilakukan tahapan sebanyak II kali. Hasil pelaksanaan penelitian pada modul ajar berbasis *Project Based Learning* yang dilaksanakan di TK Al-Aziziyah Gunungsari Kelompok B3 pada setiap tahapannya dapat terlaksana dengan sangat baik hal tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran *Project Based Learning* di TK Al-Aziziyah Gunungsari di Kelompok B3. Berdasarkan rangkaian tahapan mulai dari Siklus I dan Siklus II yang dilakukan dalam 10 kali pertemuan telah

menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* yang digunakan selama penelitian berlangsung mengalami peningkatan.

Pada uraian berikut ini, peneliti memberikan pembahasan menyeluruh terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dari data hasil observasi, instrumen penelitian, dan dokumentasi yang digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak saat proses pembelajaran *Project Based Learning* berlangsung. Dari instrumen penilaian yang diisi saat penelitian berlangsung dan menggunakan dokumen pelengkap dan bukti bahwa data yang dikumpulkan valid. Pada Siklus I mendapatkan persentase sebesar 70,45% bagi guru, sedangkan 64,5% untuk P5 anak. Pelaksanaan Siklus II terlaksana sangat baik karena memperhatikan refleksi pada Siklus I sehingga pelaksanaan Siklus II mendapatkan persentase sebanyak 93,18% untuk guru, sedangkan 86,25% untuk P5 anak sehingga penelitian dihentikan sampai dengan Siklus II.

Hasil pelaksanaan pembelajaran P5 anak pada Siklus I menunjukkan bahwa ada 16 anak masih berkembang (MB) dengan persentase 80% dan ada 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 20%. Sedangkan pada Siklus II menunjukkan bahwa ada 12 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 60% dan ada 8 anak berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran projek untuk meningkatkan P5 anak mengalami peningkatan. Hasil dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa modul ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Aziziyah berhasil memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Penyesuaian ini tidak hanya sesuai kebutuhan serta kondisi sekolah tetapi juga menghasilkan perkembangan yang positif bagi anak-anak.

Modul Ajar Berbasis Projek untuk Meningkatkan P5 Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Aziziyah Gunungsari, terlaksana sesuai dengan sintak atau tahapan pelaksanaan *Project Based Learning*, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata dari Siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui kegiatan observasi saat anak berada pada kegiatan main, penilaian pengamatan dari hasil kegiatan saat mengerjakan projek, serta penilaian dengan lembar harian ceklis. Pelaksanaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan P5 anak usia 5-6 tahun dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Diantaranya memperkuat karakter anak dalam menggali potensi aktif, mengasah keterampilan dan kreativitas anak, meningkatkan pengetahuan anak dalam mengerjakan projek, selain itu melalui kegiatan ini anak terlatih dalam mengelola waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Jayanti, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Shalehah (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis projek dapat mendukung P5 pada peserta didik dan dapat menstimulasi bagaimana cara peserta didik berpikir kritis, mandiri, kolaboratif, hingga kemampuan pada memecahkan masalah, sehingga peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan di zamannya dan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis projek menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik selama pengerjaan projek dituntut untuk bekerja secara kolaboratif dengan saling berdiskusi untuk menyelesaikan projek yang dibuatnya. Dengan demikian, peserta didik akan belajar terlatih untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan projek yang telah dibuat (Buahana & Amalina, 2024). Maka dari model pembelajaran berbasis projek sangat relevan untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran berbasis pada peserta didik (Safitry, 2021). Selaras dengan itu *Project Based Learning* mempengaruhi kreativitas berpikir anak (Buahana & Satifa, 2024), karena dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning* mereka distimulasi agar dapat memberikan gagasan, bekerja berkelompok, menghasilkan projek yang kreatif (Afery & Ulya, 2024). Pembelajaran berbasis PjBL efektif dalam meningkatkan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan modul ajar berbasis *Project Based Learning* di Tk Al-Aziziyah telah berjalan sesuai dengan keenam sintaks *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka yang dapat dilihat dari pelaksanaannya yaitu: 1) Guru Membuka pembelajaran dengan suatu pertanyaan menantang. 2) Merencanakan projek yang akan dilakukan. 3) Menyusun jadwal aktivitas. 4) Mengawasi jalannya projek. 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan 6) Evaluasi Pengalaman Belajar. Pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan oleh guru pada Siklus I sebanyak (70,45%) dengan kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada Siklus II sebanyak (93,18%) dengan kategori berkembang sangat baik, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan oleh guru pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23%. Perkembangan P5 anak pada Siklus I sebanyak (64,5%) dengan kategori masih berkembang, sedangkan pada Siklus II sebanyak (86,25%) dengan kategori berkembang sesuai harapan, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran P5 anak pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afery, E., & Ulya, A. A. (2024, Agustus). Penerapan PjBL dengan media Phet Interactive Simulations untuk mengembangkan kemampuan orisinalitas dalam materi kelistrikan. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 261-264.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asih, S. (2023). *Konsep Merdeka Belajar dan inovasi pendidikan*.
- Buahana, B. N., & Amalina, A. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang tahun 2023. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1780-1787.
- Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2024). Pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 378-385.
- Damit, M. A. A., et al. (2021). Issues and challenges of Outcome-based Education (OBE) implementation among Malaysian Vocational College teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i3/8624>
- Darmawan, C. (2020). Implementasi kebijakan profesi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam perspektif hukum pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61-68.
- Dewi, E. R., et al. (2024). Keefektifan penerapan kurikulum merdeka di SDN Gugus I Gunungsari. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 828. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3222>
- Fadli, M., et al. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Darun Najah: Studi kasus keselarasan pendidikan IPS (Ekonomi) dengan-nilai nilai agama. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6192>
- Hadian, T., et al. (2022). Implementasi project based learning penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Isnaini, L. S., et al. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 Sakra. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 700. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3182>

- Jayanti, Y. D. (2023). Tari kreasi nusantara dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 133-139.
- Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2019). *Pendampingan penyusunan modul ajar matematika SD berbasis scientific approach and contextual learning dalam K-13* (Vol. 1).
- Kausari, L., et al. (2024). Model pembelajaran berbasis projek (PjBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Purnama Pagutan Kota Mataram. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2), 60-70.
- Luawo, S. D., et al. (2025). Deskripsi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 526. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.4874>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Nurkhaliza, M. (2024). Studi literatur tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Global Education Trends*, 2(1).
- Razali, F. (2020). Teacher understanding in implementing curriculum change in Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 8(3), 1263. <https://doi.org/10.18535/ijsrn/v8i03.e104>
- Sunny, V., et al. (2023). Penerapan model project based learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070-1079.
- Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-24.